

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) yang diukur dengan prinsip-prinsip GCG yang disampaikan KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) dan pencegahan *fraud* yang diukur dengan metode pencegahan *fraud* yang disampaikan oleh Sudarmo dalam buku yang berjudul *Fraud Auditing* yang diterbitkan oleh BPKP.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 207), metode asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun juga hubungan antar dua variabel atau lebih dan di dalamnya dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

##### **3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

###### **3.2.2.1. Definisi Variabel**

Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 77) “Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau mengubah nilai yang dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu

yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya.

### 3.2.2.2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif yang artinya setiap kenaikan atau penurunan dalam variabel bebas, terdapat juga kenaikan atau penurunan pada variabel terikat (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 77). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah prinsip-prinsip *good corporate governance*. Prinsip-prinsip *good corporate governance* pada penelitian ini menggunakan indikator prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dipaparkan dalam Pedoman Umum Good Corporate Indonesia yang diterbitkan oleh KNKG. Adapun prinsip-prinsip *good corporate governance* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi
2. Akuntabilitas
3. Responsibilitas
4. Independensi
5. Kewajaran dan Kesetaraan

### 3.2.2.3. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis variabel tersebut, maka terdapat kemungkinan untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah tersebut. (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 77). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pencegahan *fraud*. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pencegahan *fraud*. Pencegahan *fraud* pada penelitian ini menggunakan indikator langkah-langkah pada metode pencegahan *fraud* yang dalam Buku *Fraud Auditing* yang dikeluarkan oleh BPKP yang terdiri atas:

1. Penetapan kebijakan anti *fraud*
2. Prosedur pencegahan baku
3. Organisasi
4. Teknik pengendalian
5. Kepekaan terhadap *fraud*

Tabel 3.1

## Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (X)	Asas/ prinsip GCG menurut KNKG (2006, hlm. 5)	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Responsibiliti 4. Independensi 5. Kewajaran dan kesetaraan	Ordinal	1-4 5-9 10-11 12-13 14-16
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	Metode pencegahan <i>fraud</i> menurut Sudarmo et al., (2009, hlm. 38)	1. Penetapan kebijakan anti <i>fraud</i> 2. Prosedur pencegahan baku 3. Organisasi 4. Teknik pengendalian 5. Kepekaan terhadap <i>fraud</i>	Ordinal	1 - 3 4 - 7 8 - 11 12 - 14 15 - 19

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) , populasi penelitian adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kesesuaian kualitas dan karakteristik tertentu dengan penelitian yang dilakukan untuk dipelajari dan kemudia diambil kesimpulannya. Adapun pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh BUMN yang berpusat di Kota Bandung.

#### 3.2.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80), sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel terdiri atas dua macam, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 84). *Non-probability sampling* terdiri atas 6 macam, yaitu *sampling* sistematis, *sampling*

kuota, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*. Penulis menggunakan *sampling jenuh* pada penelitian ini. Kemudian *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi. Berdasarkan teknik *sampling* yang digunakan maka sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Perusahaan-Perusahaan yang Menjadi Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	PT Biofarma (Persero)	Jl. Pasteur No. 28, Bandung
2	PT Indah Karya (Persero)	Jl. Golf No. 2A, Bandung
3	PT Kereta Api Indonesia(Persero)	Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Bandung
4	PT Len Industri (Persero)	Jl. Soekarno-Hatta No. 442, Bandung
5	PT Perkebunan Nusantara VIII	Jl. Sindang Sirna No.4, Bandung
6	PT Pindad (Persero)	Jl. Gatot Subroto No. 517, Bandung
7	PT Pos Indonesia (Persero)	Jl. RE Martadinata No. 21, Bandung

#### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber primer yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017, hlm. 137). Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang telah didefinisikan dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 170). Responden dalam penelitian ini yaitu ketua atau staf bagian penanggung jawab GCG dan ketua atau staf audit internal BUMN yang berpusat di Bandung. Berikut daftar tabel responden dalam penelitian ini.

Tabel 3.3

## Responden Penelitian

No	Nama Perusahaan	Bag. Pen. GCG	Bag. Audit Internal
1	PT Biofarma (Persero)	1	1
2	PT Indah Karya (Persero)	1	1
3	PT Kereta Api Indonesia(Persero)	1	1
4	PT Len Industri (Persero)	1	1
5	PT Perkebunan Nusantara VIII	1	1
6	PT Pindad (Persero)	1	1
7	PT Pos Indonesia (Persero)	1	1

Sumber: Data Diolah Penulis

Alasan mengambil responden tersebut karena dalam penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada level organisasi/ perusahaan. Oleh karena itu kuesioner yang disebar yaitu satu kuesioner pada bagian penanggung jawab GCG dan audit internal pada masing-masing perusahaan. Masing-masing bagian mendapat kuesioner yang berbeda.

### 3.2.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan *software SPSS versi 25*. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu harus dilakukan analisis terhadap instrumen penelitian.

#### 3.2.5.1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan. Kemudian dilakukan analisa oleh penulis untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
2. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data kualitatif yang diperoleh dari jawaban kuesioner menjadi suatu ukuran data kuantitatif adalah *summated rating* yaitu *the likert scale*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Teknik ini menggunakan lima ukuran alternatif jawaban dengan bobot nilai untuk masing-masing alternatif jawaban sebagaimana tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**

**Skala *Likert***

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

3. Apabila seluruh data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolah data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel independen (X) serta variabel dependen (Y) maka analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata atau *mean* dari setiap variabel.

Nilai rata-rata ini didapat dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada. Rumus rata-rata (*mean*) secara umum adalah sebagai berikut :

$$\text{Me} = \frac{\sum X \text{ atau } Y}{n}$$

Dimana :

Me = Mean

$\Sigma$  = Jumlah

X = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Teknik menggunakan *mean* ini merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Setelah hasil rata-rata itu didapat, maka akan dibandingkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan yang tertinggi yaitu 5 (lima).

Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas. Untuk variabel *Good Corporate Governance* (X) nilai terendahnya  $1 \times 16 = 16$ , sedangkan nilai tertinggi  $5 \times 16 = 80$ . Maka dengan demikian rentang data variabel X adalah  $80 - 16 = 64/5 = 12,8$

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Skor X**

<b>Hasil</b>	<b>Kategori</b>
16 – 28,8	Tidak Baik/Tidak Efektif
28,9 – 41,7	Kurang Baik/Kurang Efektif
41,8 – 54,6	Cukup Baik/Cukup Efektif
54,7 – 67,5	Baik/Efektif
67,6 - 80	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sedangkan untuk variabel Pencegahan *Fraud* (Y) nilai terendahnya  $1 \times 19 = 19$ , sedangkan nilai tertinggi  $5 \times 19 = 95$ . Maka dengan demikian rentang data variabel X adalah  $95 - 19 = 76/5 = 15,2$

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Skor Y**

<b>Hasil</b>	<b>Kategori</b>
17 – 32,2	Tidak Baik/Tidak Efektif
32,3 – 47,5	Kurang Baik/Kurang Efektif
47,6 – 62,8	Cukup Baik/Cukup Efektif
62,9 – 78,1	Baik/Efektif
78,2 - 95	Sangat Baik/Sangat Efektif

### 3.2.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliable*) kuisisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

#### 3.2.5.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sujarweni & Endaryanto (2016, hlm. 239), uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan



dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan setiap butir skor. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r = 0.30$  atau diatas  $0.30$ , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \neq 0.30$  atau dibawah  $0.30$ , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan nilai validitasnya sendiri, pada penelitian ini digunakan korelasi *Spearman Rank* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r$  = Koefisien korelasi Spearman

$n$  = Jumlah sampel atau data

$D_i$  = selisih perangkat untuk setiap data

### 3.2.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sujarweni (2016, hlm. 239), reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan jika nilai Alpha > 0.70 maka dikatakan reliabel.

Menghitung reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*

$$r_i = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Dimana :

$r_i$	= Reliabilitas instrumen
$k$	= Banyaknya item pernyataan
$\Sigma ab^2$	= Jumlah varians butir
$\sigma^2 t$	= Varians total

### 3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 159) “pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

Pengujian hipotesis dimulai dari menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) sampai pemilihan tes statistik sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis
2. Rancangan Analisis Hipotesis
3. Pemilihan Pengujian Tes Statistik

#### 3.2.6.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Langkah pertama dalam prosedur pembuatan keputusan adalah menyatakan hipotesis nol-nya ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan positif antara variabel X terhadap variabel Y dan dalam hal ini diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara kedua variabel yaitu variabel X terhadap variabel Y, dan dalam hal ini diformulasikan diterima. Rumusan  $H_0$  dan  $H_a$  adalah sebagai berikut :

$H_0$  :  $r_s < 0$ , artinya Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (X) tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* (Y).

$H_a$  :  $r_s \geq 0$ , artinya Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (X) berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* (Y).

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ketika nilai  $r < 0$  yang artinya Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (X) tidak berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* (Y).

- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ketika nilai  $r \geq 0$ , artinya Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (X) berpengaruh positif terhadap Pencegahan *Fraud* (Y).

### 3.2.6.2 Rancangan Analisis Hipotesis

Dalam melakukan analisis hipotesis, tahap-tahap yang akan dilalui peneliti adalah :

1. Mendapatkan data primer yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terkait meliputi *Good Corporate Governance* dan Pencegahan *Fraud* yang berasal dari jawaban responden atas pernyataan-pernyataan pada kuisioner.
2. Melakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis serta menginterpretasikan dan menganalisa hasil pengujian hipotesis.
3. Berdasarkan hasil pengujian statistik akan ditarik kesimpulan.

### 3.2.6.3 Pemilihan Pengujian Tes Statistik

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala pengukurannya data ordinal, dengan demikian kesimpulan dari penjelasan tersebut peneliti menggunakan metode statistik nonparametrik, yang pada umumnya digunakan dan cocok untuk data ordinal. Statistika nonparametrik sendiri, menurut Siregar (2013, hlm. 69) adalah bagian statistik yang parameter populasinya atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas dari persyaratan dan variansnya tidak perlu homogen. Dan untuk pemilihan uji statistik korelasinya menggunakan korelasi *rank spearman*, karena kegunaan korelasi *rank spearman* menurut Siregar (2013, hlm. 380) berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal atau tata jenjang.

### 3.2.7 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sudjana (2005, hlm. 219), analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena yang dipakai adalah data ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah *Rank Spearman*. Adapun rumusnya adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$  = Koefisien korelasi Spearman

$n$  = Jumlah sampel atau data

$D_i$  = selisih perangkat untuk setiap data

Adapun Interpretasi dari hasil perhitungan koefisien korelasi *rank spearman* menurut Siregar (2013, hlm.381) adalah

- $r_s < 0$ , artinya korelasi negatif, artinya terdapat hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- $r_s \geq 0$ , artinya korelasi positif, artinya terdapat hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.

**Tabel 3.7**

**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No.	Nilai Korelasi ( $r_s$ )	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 - 1	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2013, hlm. 251 dan 252)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan jalan menghitung Koefisien Determinasi. Menurut Siregar (2013, hlm. 252), koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Jadi koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Artinya semakin besar koefisien determinasi, maka menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1 ( $0 \leq KD$

< 1) atau ( $0\% \leq KD < 100\%$ ). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

$r^2$  = nilai koefisien korelasi kuadrat

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* digunakan pedoman interpretasi koefisien determinasi/penentu. Sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien determinasi dalam tabel berikut :

**Tabel 3.8**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Interval Koefisien Determinasi</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan & Sunarto (2013, hlm. 89)

### 3.2.8 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, akan dilakukan berdasarkan pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah disepakati tersebut dan diidentifikasi masalah yang ada, serta didukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.